

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Gambaran umum Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu

Desa Sumedangan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari lima dusun yaitu: Dusun Oberan Rabeh, Dusun Barat, Dusun Bandungan Pasreh, Dusun Tengah dan Dusun Masaran Lepeh. Dengan jumlah penduduk untuk Desa Sumedangan total \pm 2.859 jiwa, dengan estimasi laki-laki sebanyak : 1.435 jiwa dan estimasi perempuan sebanyak : 1.424 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga 889 KK dan jika dirinci berdasarkan tingkat kesejahteraannya adalah : Keluarga Pra sejahtera 150 KK, Keluarga Sejahtera 1 (KS1) 238 KK, Keluarga Sejahtera 2 (KS2) 285 KK, Keluarga Sejahtera 3 (KS3) 145 KK dan Keluarga K3+ sebanyak 71 KK. Pada umumnya mata pencaharian para warga Desa Sumedangan adalah petani.

Sedangkan batas wilayah Desa Sumedangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lemper Kecamatan Pademawu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Durbuk Kecamatan Pademawu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kanginan Kecamatan Pamekasan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu.¹

2. Gambaran umum Desa Bulay Kecamatan Galis

Desa Bulay adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Bates, Dusun Jak jak, Dusun Bulay dan Dusun Darma. Dengan jumlah penduduk untuk Desa Bulay total \pm 3.125 jiwa, dengan estimasi laki-laki sebanyak : 1.755 jiwa dan estimasi perempuan sebanyak : 1.370 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga 989 KK dan jika dirinci berdasarkan tingkat

¹ Data Monografi Desa Sumedangan 2019

kesejahteraannya adalah : Keluarga Pra sejahtera 140 KK, Keluarga Sejahtera 1 (KS1) 238 KK, Keluarga Sejahtera 2 (KS2) 285 KK, Keluarga Sejahtera 3 (KS3) 145 KK dan Keluarga K3+ sebanyak 71 KK. Pada umumnya mata pencaharian para warga Desa Bulay adalah petani.

Sedangkan batas wilayah Desa Sumedangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ponteh Kecamatan Galis
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Konang Kecamatan Galis
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pagendingan Kecamatan Galis
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Polagan Kecamatan Galis.²

3. Gambaran umum Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan

Larangan Luar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan batas wilayah Desa Larangan Luar yaitu:

- a. Batas sebelah timur adalah Desa Duko Timor, Desa Taraban
- b. Batas sebelah barat adalah Desa Grujugan, Desa Blumbungan
- c. Batas sebelah selatan adalah Desa Larangan Dalam dan
- d. Batas sebelah utara adalah Desa Kadur Kecamatan Kadur.

Luas desa Larangan adalah sekitar 622,030 Ha. Kondisi Demografi Desa Larangan Luar Jumlah Masyarakat larangan luas keseluruhan sebanyak 7775 jiwa, dengan rincian untuk perempuan berjumlah 4103 jiwa, jumlah lelaki 3672 jiwa, dan jumlah KK sebesar 2509 KK. Mayoritas Penduduk Desa Larangan Luar bekerja sebagai petani musiman artinya kalau musim hujan bertanam jagung, kacang dan singkong, sebagian di wilayah bagian barat bertanam padi, selain itu ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdagang, berternak seperti sapi, kambing serta ternak Ayam terutama ayam potong dan petelur.

Desa Larangan Luar terbagi atas 13 dusun yaitu: Dusun Du'alas, Dusun Bicabbih 1, Dusun Bicabbih 2, Dusun Bicabbih 3, Dusun Manceng,

² Data Monografi Desa Bulay 2019

Dusun Bertah, Dusun Tangkel 1, Dusun Tangkel 2, Dusun Buddagen 1, Dusun Buddagen 2, Dusun Morpenang, Dusun Bulu dan Dusun Koreban.³

4. Gambaran umum Desa Bangkes Kecamatan Kadur

Bangkes adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Batas wilayah Desa Bangkes yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Blumbunga Kecamatan Larangan, Batas sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pamoroh Kecamatan Kadur, sedangkan batas sebelah timur berbatasan dengan Desa Kadur Kecamatan Kadur, terakhir sebelah barat berbatasan dengan Desa Pamoroh Kecamatan Larangan. Sedangkan jumlah penduduk Desa Bangkes sejumlah 7097 jiwa terbagi atas 3407 jiwa kaum laki-laki dan 3690 jiwa kaum perempuan dengan mata pencaharian pada umumnya petani.

Di desa Bangkes sendiri terdapat beberapa pesantren tua dan tetap eksis mendidikan ratusan santriwan dan santriwati. Dibandingkan desa lain di kecamatan Kadur, desa ini memang dikenal dengan penanganan pendidikan usia dini. Terbukti, beberapa pesantren dan sekolah umum masih tetap diminati masyarakat, sementara di desa lain sudah mulai dijauhi. Selain dikenal sebagai pusat pendidikan.⁴

2. Gambaran umum Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan

Kelurahan Gladak Anyar merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan Pamekasan. Letak daerah Kelurahan Gladak Anyar cukup strategis karena berada diwilayah Ibu Kota Kabupaten Pamekasan dengan sarana dan prasarana transportasi cukup memadai, sedangkan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan;

³ Data Monografi Larangan Luar 2019

⁴ Data Monografi Desa Bangkes 2019

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Barurambat Kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Luas wilayah Kelurahan Gladak Anyar \pm 19,46 m², dengan jumlah penduduk mencapai 11.399 jiwa, terbagi laki-laki 6.019 jiwa dan perempuan 5.380 jiwa dengan 3.512 KK, jumlah RT. 31 dan jumlah RW.

9. Perekonomi penduduk melalui mata pencaharian individu penduduk terbagi atas: PNS 1019 orang, TNI/Polri 21 orang, Pegawai swasta 1425 orang, Wiraswasta/pedagang 1231 orang, Petani 2005 orang, Tukang 95 orang, Buruh 102 orang, Pensiunan 212 orang, Jasa 85 orang.⁵

B. Paparan Data

Pengasuhan anak atau di sebut *Hadhanah* adalah mengasuh anak dari kecil dengan merawat dan memenuhi berbagai kebutuhan-kebutuhan anak. Pengasuhan anak meliputi berbagai aspek yaitu pendidikan, kebutuhan, biaya hidup, kesehatan, keamanan dan segala aspek yang berkaitan dengan kebutuhan anak. *Hadhanah* dilakukan untuk memelihara seorang anak yang belum mampu hidup mandiri yang meliputi pendidikan dan segala sesuatu yang diperlukan anak. *Hadhanah* merupakan hak bagi anak-anak yang masih kecil, karena anak membutuhkan pengawasan, penjagaan dan perlindungan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan lima pengasuh atau wali anak yatim-piatu dari lima desa di lima kecamatan sesuai dengan sampel diatas sebagai berikut:

Indicator 1. Hak Kebutuhan Dasar

a. Makanan

⁵ Data Monografi Kelurahan Gladak Anyar 2019

“Masalah makan untuk dia (Anisya) Insya Allah sudah tercukupi, walau sehari-hari makan apa adanya, tetapi dalam seharinya selalu makan sebanyak tiga kali yaitu pada pagi, siang dan malam hari”.⁶

“Kalau makan sudah pasti 3x sehari, tapi iya itu mas apa adanya dan alakadarnya, yang penting tidak kelaparan mas”.⁷

“Makan itu kebutuhan dasar manusia hidup, jadi Ingka selalu rutin makan nasi 3x sehari”.⁸

“Makan nasi itu wajib 3x sehari, walau Ahmad Rosi sudah tidak punya ibu-bapak tetap saya layani dan perhatikan tentang makannya, kalau saya makan dia pasti juga makan walau makanannya sederhana yang penting tidak kelaparan”.⁹

“Makan untuk dia (Rafi Maulidi) Insya Allah sudah tercukupi, walau sehari-hari makan apa adanya, tetapi dalam seharinya selalu makan sebanyak 3x sehari”.¹⁰

b. Pakaian

“Pakaian ala-kadarnya mas, kadang ada yang dikasih oleh para tetangga atau orang lain, tetapi itu sudah cukup untuk melindungi dan menutup aurat dia, karena dalam Islam diharuskan untuk menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan”.¹¹

“Pakaian insya Allah ada mas, kadang ada yang dikasih oleh para tetangga atau orang lain, tetapi itu sudah cukup untuk melindungi dan menutup aurat dia, untuk pakaian baru biasanya kalau dekat-dekat hari raya selain dibelikan oleh saya kadang ada yang memberikannya juga sehingga kadang dia mempunyai baju baru bukan hanya hanya satu”.¹²

⁶ Wawancara dengan Ibu Misna selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya pada tanggal 18 Desember 2020

⁷ Wawancara dengan Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

⁸ Wawancara dengan Pak Saleh selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ingka Fakhrotun pada tanggal 19 Desember 2020

⁹ Wawancara dengan Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Misna selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya pada tanggal 18 Desember 2020

¹² Wawancara dengan Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

“Pakaiannya banyak mas, selalu ada yang memberikannya, kalau dekat hari raya baju barunya kadang sampai 3 stel, pamannya ada 2, keduanya selalu membelikannya, selain itu dari saya juga”.¹³

“Pakaiannya alhamdulillah tercukupi dengan baik”.¹⁴

“Pakaiannya alhamdulillah cukup, dia tidak kekurangan pakaian karena selalu ada yang membelikannya”.¹⁵

c. Tempat Tinggal

“Tempat tinggalnya ya ini rumah saya”.¹⁶

“Dia punya warisan rumah dari orang tuanya, sekarang tidak ada yang nempati”.¹⁷

“Dia belum punya rumah, tapi untuk tempat tinggal dia ya rumah saya ini”.¹⁸

Indicator 2. Hak Pendidikan

“Dia sekolah mas, tapi sekolah sampai sekolah apa saya tidak tahu, tergantung rejekinya”.¹⁹

“Hak sekolahnya saya laksanakan kok mas, kalau ada rejeki anak ini bisa saja sampai kuliah”.²⁰

“Kalau masalah sekolah itu tergantung dari kemauan anaknya dan rejekinya, dia kan perempuan ya mas, saya lebih suka kalau dia setelah sekolah SD masuk ke pondok pesantren”.²¹

“Sekolahnya setelah SD, apa katanya rejekinya mas”.²²

¹³ Wawancara dengan Pak Saleh selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Inga Fakhrotun pada tanggal 19 Desember 2020

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Misna & Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya & Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

¹⁷ Wawancara dengan Pak Saleh & Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Inga Fakhrotun & Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Misna selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya pada tanggal 18 Desember 2020

²⁰ Wawancara dengan Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

²¹ Wawancara dengan Pak Saleh selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Inga Fakhrotun pada tanggal 19 Desember 2020

“Pendidikan sangat penting bagi anak untuk masa depannya kelak. Dengan pendidikan maka anak dapat memiliki kecerdasan, pemahaman, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Jadi dia wajib sekolah walau hanya sampai SMA”.²³

Indicator 3. Hak Kesehatan

“Alhamdulillah dia sehat, selama ini dia sulit sekali sakit”.²⁴

“Dia sering sakit-sakitan mas, Kalau sedang sakit ya saya bawa ke puskesmas Galis”.²⁵

“Kalau dia sedang sakit pilek atau batuk atau panas saya selalu membelikannya obat, Alhamdulillah dia cepat sembuh”.²⁶

“Kalau penyakitnya ringan, biasanya akan sembuh sendiri mas, tapi kalau mulai berat biasanya dia saya bawa ke puskesmas Kadur”.²⁷

“Dia Kalau sakit akan di bawa ke Ibu Bidan dipinggir jalan itu lo mas, dia selalu cocok dengan bidan itu”.²⁸

Indicator 4. Hak Perlindungan

“Dia selalu terjaga, dia kan yatim-piatu, dia cucu saya maka saya menyayanginya”.²⁹

“Kalau masalah perlindungan, kami sekeluarga menjaganya, kasihan mas dia sudah tidak punya orang tua”.³⁰

“Dia selalu terjaga, dia yatim-piatu, kalau saya sampai lalai saya takut pada azab Allah”.³¹

²² Wawancara dengan Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

²³ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

²⁴ Wawancara dengan Ibu Misna selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya pada tanggal 18 Desember 2020

²⁵ Wawancara dengan Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

²⁶ Wawancara dengan Pak Saleh selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ingka Fakhrotun pada tanggal 19 Desember 2020

²⁷ Wawancara dengan Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

²⁸ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

²⁹ Wawancara dengan Ibu Misna selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya pada tanggal 18 Desember 2020

³⁰ Wawancara dengan Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

“Dia darah daging anak saya, sama halnya dulu saya menjaga ibunya, maka saya akan menjaganya dengan sepenuh hati, dia pengganti anak saya yang sudah tidak ada”.³²

“Dia pengganti anak saya yang sudah meninggal, Maka saya menyayanginya dan melindunginya seperti saya dulu menjaga dan melindungi ibunya”.³³

Indicator 5. Hak Keadilan

“Saya pikir saya sudah adil padanya mas, saya tidak membeda-bedakan perlakuan saya padanya”.³⁴

“Saya selalu berusaha adil dalam segala hal, tidak ada yang saya pilih kasih”.³⁵

“Menurut saya, saya sudah adil karena tidak pandang bulu pada dia atau keluarga yang lain”.³⁶

“Iya adil lah mas, apa yang tidak saya adilkkan pada dia”.³⁷

“Insya Allah saya adil mas, tidak ada yang saya tutup-tutupi pada dia”.³⁸

C. Temuan Penelitian

Dalam Islam pengasuhan anak disebut dengan *Hadhanah*. *Hadhanah* adalah memelihara seorang anak yang belum mampu hidup mandiri yang meliputi pendidikan dan segala sesuatu yang diperlukannya oleh anak. *Hadhanah* bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. *Hadhanah* meliputi berbagai aspek yaitu

³¹ Wawancara dengan Pak Saleh selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ingka Fakhrotun pada tanggal 19 Desember 2020

³² Wawancara dengan Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

³³ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

³⁴ Wawancara dengan Ibu Misna selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Anisya pada tanggal 18 Desember 2020

³⁵ Wawancara dengan Pak Satrawi selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Wulan pada tanggal 18 Desember 2020

³⁶ Wawancara dengan Pak Saleh selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ingka Fakhrotun pada tanggal 19 Desember 2020

³⁷ Wawancara dengan Ibu Suleha selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Ahmad Rosi pada tanggal 19 Desember 2020

³⁸ Wawancara dengan Ibu Maryam selaku pengasuh dan informan anak yatim-piatu a.n Rafi Maulidi pada tanggal 20 Desember 2020

pendidikan, kebutuhan, biaya hidup, kesehatan, keamanan dan segala aspek yang berkaitan dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap lima pengasuh dan/atau informan kelima anak yatim-piatu di lima kecamatan di wilayah Kabupaten Pamekasan maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hak Kebutuhan Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dari lima informan, maka kebutuhan makanan untuk anak-anak asuh terpenuhi dan tercukupi. Walau kadang makanan hanya ada ala-kadarnya, tetapi anak asuh telah makan sebanyak tiga kali dalam sehari.

Tetapi ditinjau dari kebutuhan makan untuk anak asuh belum sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Menteri Sosial pada tahun 2011 tentang Standart Pengasuhan Anak bahwa, anak harus mengkonsumsi makanan yang terjaga kualitas gizi dan nutrisinya sesuai kebutuhan usia dan tumbuh kembang mereka.³⁹

Sedangkan pola asuh menurut *Hadhanah* menyebutkan bahwa, pengasuh hendak memperhatikan anak jangan sampai makan kelebihan atau jangan sampai merasa kekurangan. Rasulullah Saw bersabda:

“Makan dan minumlah serta berpakaian dan bersedekahlah tanpa berlebih-lebihan dan tidak sombong.” (HR. Bukhari)⁴⁰

Diantara petunjuk Rasulullah Saw dalam masalah makanan adalah menghindarkan makanan yang mengandung racun, dan melarang melebih-lebihkan dalam makan dan minum, sehingga melampaui kebutuhan.⁴¹

Kebutuhan pakaian anak asuh sudah tercukupi dengan baik. Pakaian diberikan kepada anak-anak asuh mulai dari pakaian sehari-

³⁹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30 Tahun 2011 tentang Standart Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pasal 2, 61

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*, diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali dari judul asli *Tarbiyatu 'l-Aulad Fi 'l-Islam*, (Bandung: Asy-Syifa 1990), 139.

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*, diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali dari judul asli *Tarbiyatu 'l-Aulad Fi 'l-Islam*, (Bandung: Asy-Syifa 1990), 141.

hari, pakaian untuk sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan, pakaian bermain hingga pakaian baru yang dikenakan saat hari raya Islam. Pakaian juga diberikan agar dapat melindungi dan menutup aurat anak-anak asuh, karena dalam Islam diharuskan untuk menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Tujuan utama dari pakaian adalah untuk menjaga pemakainya merasa nyaman, terlindungi dan menutupi anggota tubuh yang tidak boleh diperlihatkan.

Kebutuhan tempat tinggal bagi anak-anak asuh juga terpenuhi, terlihat dari semua pengasuh menunjukkan tempat tinggal yang cukup layak untuk dihuni.

2. Hak pendidikan

Adapun analisis dari hasil wawancara yang didapat yaitu, pendidikan merupakan hal yang penting untuk menambah ilmu dan meningkatkan pengetahuan. Dalam pola asuh *Hadhanah* mengajarkan agar anak perempuan dan laki-laki diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing. Rasulullah bersabda:

“Menuntut ilmu (belajar) adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”. (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi)⁴²

3. Hak Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa dengan penjagaan kesehatan dan pengobatan yang dilakukan oleh pengasuh menandakan bahwa hak kesehatan anak asuh sudah terpenuhi dengan baik.

Ketika dijumpai bahwa penyakit mulai tampak pada diri anak, hendaknya mereka segera menghubungi dokter untuk segera mengobatinya, mentaati perintah Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Al-Imam Ahmad dan An-Nasa'i:⁴³

⁴² Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), 29

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*, 139

“Wahai hamba-hamba Allah, berobatlah kalian, karena sesungguhnya Allah ‘Azza wa jalla tidaklah menciptakan penyakit kecuali Dia menciptakan penyembuhnya.”

Dalam pola asuh perspektif *Hadhanah*, kesehatan merupakan kondisi atau keadaan yang menggambarkan tubuh yang terbebas dari segala penyakit atau gangguan fisik. Hendaknya memperhatikan jenis-jenis penyakit menular ketika salah seorang anaknya terkena penyakit itu yakni dengan cara memisahkan anak dari anak-anak yang lain, sehingga penyakit tidak menular dan tidak terus berjangkit.

4. Hak Perlindungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dianalisis bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan hak perlindungan, terlebih lagi bagi anak-anak yang masih dibawah umur sangat membutuhkan perlindungan atas jiwa dan raganya dari segala hal membahayakan anak. Dampak tindakan kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan kesakitan fisik dan trauma psikologi yang berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Berdasarkan pasal 1 ayat 2 UU No. 23 Tahun 2002 menentukan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁴⁴ Perlindungan anak tidak hanya mengenai perlindungan atas jiwa dan raga anak, tetapi mencakup perlindungan atas semua hak dan kewajiban serta kepentingan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemberian perlindungan kepada anak dengan memberikan kasih sayang, menyamakan anak-anak asuh seperti keluarga sendiri, memberikan perhatian yang cukup dan menjamin kebutuhan-kebutuhan anak dengan baik. Bagi anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya, mereka mengharapkan mendapat perhatian dan kasih

⁴⁴ Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Bab I Pasal 1

sayang dari pengasuh. Perlindungan pada anak juga bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak, menjamin perlindungan anak agar hak-haknya tetap terpenuhi, dan terlindungi dari tindakan diskriminasi.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa para pengasuh anak yatim-piatu memberikan keadilan kepada anak-anak asuhnya, tidak membedakan-bedakan mereka, selalu memenuhi semua kebutuhan anak asuh dengan adil. Rasulullah Saw memerintahkan kepada para orangtua dan pendidik untuk merealisasikan dasar keadilan di antara saudara-saudara. Bahkan Rasulullah Saw secara tegas menolak orang-orang yang tidak mewujudkan keadilan dan kasih sayang di antara anak-anak mereka, tidak menyamakan dalam hal pembagian dan pemberian. *“Samakanlah di antara anak-anak kalian di dalam pemberian.”*⁴⁵

⁴⁵ H.R. Ath-Thabrani, al-Mu'jam al-Ausath, VIII/346. Hadis No. 8.828